

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menandai lajunya globalisasi. Persaingan bisnis yang meningkat, menuntut pelaku ekonomi untuk melaksanakan strategi agar mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bertambahnya perusahaan dalam industri menciptakan persaingan yang ketat, khususnya perusahaan manufaktur. Oleh karena itu setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang *go public* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (*stakeholder*), maka perusahaan dalam menjalankan operasionalnya harus meningkatkan profitabilitas yang maksimal bagi kesejahteraan pemegang saham.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberi ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2010). Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan investor. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Bagi perusahaan profitabilitas sangat diperlukan karena dapat mengukur tingkat efektifitas suatu manajemen di perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasinya, sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan, bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas maka dapat memberi

peluang untuk menaikkan gaji, selain itu dengan adanya profitabilitas akan menarik daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya. Jenis jenis profitabilitas menurut (Hery 2017:7) meliputi hasil pengembalian oleh aset (*Return on asset*), pengembalian atas ekuitas (*Return on equity*), marjin laba kotor (*Gross profit margin*), marjin laba operasional (*Operating profit margin*) Profitabilitas disini diukur menggunakan ROE (Return on equity).

Tabel 1.1

Kenaikan/Penurunan

| No | NAMA PERUSAHAAN (kode) | Profitabilitas (Bill.Rp) | | | | |
|----|------------------------------|--------------------------|--------|---------|--------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | INDF | 5146 | 3710 | 5267 | 5145 | 3580 |
| 2 | MYOR | 410 | 1250 | 1389 | 1631 | 1128 |
| 3 | AISA | 347 | 378 | 374 | 719 | -847 |
| 4 | CEKA | 41 | 107 | 250 | 107 | 41 |
| 5 | ROTI | 189 | 271 | 280 | 135 | 70 |
| 6 | PSDN | -28 | -43 | -37 | 32 | -16 |
| 7 | SKBM | 89 | 40 | 23 | 26 | 20 |
| 8 | SKLT | 16 | 20 | 21 | 23 | 20 |
| 9 | DLTA | 288 | 192 | 255 | 280 | 233 |
| 10 | STTP | 123 | 186 | 174 | 216 | 200 |
| 11 | SMCB | 669 | 199 | -268 | -758 | -630 |
| 12 | INTP | 5274 | 4357 | 3870 | 1860 | 618 |
| 13 | SMBR | 328 | 354 | 259 | 147 | 41 |
| 14 | ARNA | 262 | 71 | 91 | 122 | 158 |
| 15 | AMFG | 459 | 341 | 260 | 39 | -91 |
| 16 | IKAI | -27 | -109 | -145 | -44 | 42 |
| 17 | KIAS | 92 | -164 | -252 | -85 | -79 |
| 18 | MLIA | 125 | -156 | 9 | 48 | 143 |
| 19 | ALKA | 2,7 | -1,2 | 0,5 | 15 | 31 |
| 20 | ALMI | 1,9 | -54 | 100 | 8,4 | 16 |
| | Rata-Rata | 690,38 | 547,44 | 596,025 | 483,32 | 233,9 |

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya fenomena beberapa perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas. Pada tahun 2014-2015 rata-rata profitabilitas turun, yang semula 690,38 turun menjadi 547,44. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 596,025. Kemudian pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan secara berturut turut yaitu pada tahun 2017 sebesar 483,32 dan tahun 2018 menjadi 233,9

ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham atau dengan kata lain keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur modal (DER), *net receivable asset* (NRA), *size* perusahaan, *growth*, *gross domestic product* (Hasan dan Rusdayanti, 2014). Menurut (Aji dan Tony Hartono ,2014) struktur aktiva, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, menurut Hantono (2018) yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh struktur hutang maupun pendanaan jangka panjang. Struktur hutang dapat mempengaruhi profitabilitas, jika struktur hutang tinggi maka profitabilitas akan meningkat. Dengan kata lain perusahaan cukup agresif dalam membiayai investasi jangka pendeknya (Fitri Rahmiyatun dan Kaman Nainggolan, 2016) pendekatan agresif merupakan pendekatan dalam pemenuhan dana dengan menggunakan hutang jangka pendek yang lebih besar sehingga perusahaan berani mengambil resiko dengan menggunakan hutang dengan tujuan keuntungan lebih tinggi. Pendanaan jangka panjang juga dapat

mempengaruhi profitabilitas karena pendanaan jangka panjang yang tinggi akan diikuti dengan beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi profit, yang menyebabkan resiko yang diterima oleh perusahaan juga semakin tinggi (Deni Sunaryo, 2018).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dengan jumlah sedikit dibanding perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya (Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa, 2017)

Masalah pendanaan merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan untuk diperhitungkan. Pendanaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Mulai dari struktur hutang dan pendanaan jangka panjang. Struktur hutang adalah perbandingan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek sedangkan pendanaan jangka panjang kewajiban keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun (Munawir, 2002). Dana dari jangka panjang maupun jangka pendek harus sesuai karena kalau tidak sesuai menyebabkan aktiva tetap lebih tinggi dari pada aktiva lancar atau sebaliknya, hal ini terjadi karena jenis pendanaan yang dilakukan secara agresif maupun konservatif

Terdapat penelitian terdahulu mengenai struktur modal terhadap profitabilitas. Bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas menurut (Belananda Dwi Arista dan Topowijono, 2017). Berbeda dengan pendapat Pontororing Marusya dan Mariam Magantar (2016) bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Terjadinya gap research struktur modal terhadap profitabilitas maka struktur aktiva dijadikan variabel intervening, bahwa pendanaan perusahaan dilihat dari dua sisi yaitu pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang, oleh karena itu dana tersebut digunakan dalam hal membelanjakan dan mengalokasikan dana untuk aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Struktur aktiva merupakan pengelompokan aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva-aktiva lainnya (Weston dan Copeland, 2008). Menurut Riyanto (2011) Struktur Aktiva adalah perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang *go public* pastinya memiliki aktiva yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap. Namun diperusahaan ada yang besarnya aktiva lancar lebih tinggi dari pada aktiva tetap, selain itu ada juga perusahaan yang aktiva tetapnya lebih tinggi dari pada aktiva lancar. Jika aktiva lancarnya lebih tinggi dari pada aktiva tetap, hal ini terjadi karena aset tetap seperti peralatan untuk produksi semakin hari akan menyusut artinya nilai pakai dari alat yang digunakan tersebut berkurang. Namun rata rata perusahaan manufaktur jumlah aktiva tetapnya lebih tinggi dari pada aktiva lancar karena aktiva tetap memiliki nilai yang lebih tinggi, memiliki waktu yang relatif lama dan digunakan untuk perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Lukas Atmaja (2008) bahwa perusahaan manufaktur cenderung memiliki aktiva tetap yang tinggi dari pada

aktiva lancar, hal ini karena dalam struktur aktivitya banyak yang yang berupa mesin-mesin, tanah dan bangunan.

Dari uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model peningkatan profitabilitas berbasis pendanaan jangka panjang dan pendanaan jangka pendek dengan struktur aktiva sebagai variabel intervening”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka pertanyaan dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur hutang terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh pendanaan jangka panjang terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh struktur hutang terhadap struktur aktiva?
4. Bagaimana pengaruh pendanaan jangka panjang terhadap struktur aktiva?
5. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh struktur hutang terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh pendanaan jangka panjang terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh struktur hutang terhadap struktur aktiva.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh pendanaan jangka panjang terhadap struktur aktiva.

5. Mengetahui bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi sumber dana dan mengalokasikan serta membelanjakan dana sesuai kebutuhan

2. Bagi Universitas Islam Sultan Agung

Penelitian ini menambah referensi perpustakaan bagi yang membutuhkan khususnya dalam bidang keuangan

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan memperdalam ilmu di perkuliahan serta membantu dalam memperoleh gelar sarjana